ABSTRAK

Tesis ini lahir sebagai respons terhadap arus besar modernitas di Barat yang menenggelamkan manusia dengan kesibukan materialnya dan arus besar religiusitas di Timur yang menenggelamkan manusia dengan kesibukan spiritualnya. Di Barat manusia digiring besar-besaran untuk memburu kesenangan material dengan mengabaikan dimensi spiritual *(rūḥiyah)* manusia. Di Timur manusia digiring besar-besaran untuk memburu kesenangan spiritual—keselamatan akhirat (eskatologis)—dengan mengabaikan dimensi fisik-material *(jasadiyah)* manusia. Akibatnya, manusia terpinggirkan, otentisitas dirinya tidak tampak karena terselubung dalam bayang-bayang kepentingan material dan spiritual. Manusia tidak hadir dalam ruang eksistensialnya yang otentik.

Rekonstruksi teologi antroposentris Hassan Hanafi mengetengahkan tema-tema kemanusiaan sebagai titik pijak dalam membangun nalar spiritual-religius manusia untuk menjawab kehampaan spiritual di Barat dan material di Timur. Konsepsi teologi harus dihadirkan sebagai konstruksi eksistensial manusia dengan membangun kesadaran yang utuh tentang diri (subjek) dan dunianya (objek), sehingga beragama (berteologi) mengarahkan manusia pada keadaban tingkah melalui unifikasi (penyatuan) antara dimensi spiritual dan material manusia. Unifikasi dua dimensi kemanusiaan merupakan titik pijak dalam membangun nalar kemanusiaan yang utuh. Manusia yang memiliki otentisitas tindakan, yang dalam konstruksi teologi antroposentris Hassan Hanafi disebut manusia independen. Manusia yang memiliki independensi dalam bertindak dengan menjadi teologi Islam sebagai spirit nilai praksis.

Pembacaan kritis melalui teori hermeneutika kritik Jurgen Habermas mengantarkan penelitian tesis ini pada temuan korelasi epistemologis antara manusia independen dalam konstruksi teologi antroposentris Hassan Hanafi dengan bangunan pemikiran filsafat eksistensialisme Barat. Terutama gagasan tentang eksistensi manusia, kebebasan dan tanggung jawab, serta manusia ideal sebagai martabat kemanusiaan yang dilontarkan oleh filsuf besar eksistensialisme, seperti Søren Kierkegaard (1813-1855), Karl Jaspers (1883-1969), Friedrich Nietzsche (1844-1900), Martin Heidegger (1889-1976), dan Jeal-Paul Sartre (1905-1980). Pembacaan kritis-konstruktif dalam penelitian tesis ini mendudukkan Hassan Hanafi pada filsuf eksistensialis teistik dengan landasan teologi Islam, yang mengantarkan dirinya pada posisi filsuf eksistensialisme Islam seperti halnya Mulla Sadra dan Muhammad Iqbal.

Kata Kunci: Manusia, Teologi, Eksistensialisme

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id